

## BAB IV

### KESIMPULAN

Tari Merak Driya adalah salah satu tari kreasi baru yang diciptakan oleh Maestro Tari Gaya Surakarta Tejo Sulistyو pada tahun 2011. Tari ini diciptakan oleh dalam rangka lomba PORSENI tingkat SD dengan materi gerak Tari Merak Subal karya S.Maridi. Tari Merak Driya merupakan salah satu ragam tari kreasi baru yang menggambarkan kehidupan binatang yaitu burung merak. Tari Merak Driya adalah visualisasi tingkah laku burung merak ketika memamerkan bulu-bulu indahnnya untuk menarik perhatian dan berfungsi sebagai tari hiburan yang seringkali dipertunjukkan dalam acara penyambutan tamu, pentas seni, festival, peresmian gedung, dan lain sebagainya.

Tari ini merupakan tari tunggal yang dapat ditarikan secara kelompok. Dalam proses penciptannnya Tejo tetap mengedepankan unsur koreografi dari Tari Merak Subal serta mengkombinasikan gerakan dari tarian lain seperti Tari Bali, ballet, dan lainnya. Pmilihan gerak dalam tari ini berdasarkan kesesuaian tingkah laku burung merak dan dikembangkan dengan aspek-aspek koreografi. Tari Merak Driya terdiri dari beberapa motif antara lain motif gerak *srisig nglayang*, motif gerak *singgetan*, motif gerak *merak ngigel*, meotif gerak *merak nregel*, motif gerak *dolanan asta kengseran*, motif gerak *tranjalan merak*, motif gerak *nyisir sayap*, motif gerak *merak lenggang*, motif gerak *merak megol*, motif gerak *egolan merak*, motif gerak *merak kirig*, dan motif gerak *pacak ngepak sayap*. Iringan Tari Merak Driya menggunakan Gamelan Jawa dengan *Gendhing Merak Driya Laras Pelog Pathet Nem* karya KRT Radya Adinegoro, S.Kar.

Instrumen yang digunakan antara lain *kendhang jaipong, demung, saron, peking, bonang barung, bonang penerus, kenong, kempul, dan gong*. Selain itu terdapat tembang atau syair lagu yang dilantunkan pada awal nagian tengah dan akhir menuju perpindahan ke bagian akhir. Pertunjukan Tari Merak Driya memiliki durasi 7 menit.

Pembagian struktur pada Tari Merak Driya berdasarkan pola geraknya dibagi menjadi 3 yaitu bagian awal, bagian kedua, dan bagian akhir. Pembagian struktur ini ditandai dengan motif gerak *singgetan*. Pada bagian pertama diakhiri dengan motif gerak *singgetan* yang menjadi tanda bahwa sudah mulai masuk ke bagian kedua, kemudian bagian ketiga di tandai dengan berakhirnya motif gerak *singgetan/ motif gerak singgetan terakhir yang ada pada bagian kedua*.

Tata busana yang digunakan dalam Tari Merak Driya sangat mencirikan burung merak. Penggunaan aksesoris pada bagian kepala, rambut di kuncir satu dan di dimasukkan ke dalam *kantong gelung* kemudian memakai *jamang, gordha* dan *sumping*. *Jamang* yang dipakai pada pengikat kepala sebagai mahkota tersebut juga merupakan simbol dari burung merak yang didesain menyerupai kepala burung merak guna mempertegas karakter burung merak. Pemakaian busana pada tari ini diawali dengan memakai *jarik/ nyamping* atau kain yang digunakan pada tubuh bagian bawah lalu di kunci menggunakan tali kemudian memakai *stagen*. Tahap selanjutnya yaitu pemakaian *mekak/ kemben* untuk menutupi area dada sampai pinggul (bagian *torso*), *sampur* dan *slepe*. Tahap terakhir dalam pemakaian busana yaitu pemakaian *kace* dan *sayap* yang biasanya sudah dijahit menjadi satu.

Aksesoris yang digunakan di pergelangan tangan yaitu *gelang*, dan aksesoris yang digunakan di lengan bagian atas yaitu *klat bahu*.

Dalam menganalisis Tari Merak Driya karya Tejo Sulistyو peneliti menggunakan pendekatan koreografi yang melihat atau mengamati tarian dengan konsep-konsep bentuk, teknik, dan isi yang dikemukakan oleh Y.Sumandiyo Hadi. Ketiga konsep koreografi ini sesungguhnya merupakan satu kesatuan bentuk tari yang tidak dapat dipisahkan, namun dapat dipahami secara terpisah. Aspek bentuk : struktur Tari Merak Driya dibagi menjadi 3 bagian yaitu, bagian awal, bagian tengah atau inti, dan bagian akhir. Pembagian tersebut berdasarkan pola gerakannya.

Pembagian struktur ini ditandai dengan motif gerak *singgetan*. Motif gerak *singgetan* selain berfungsi sebagai gerak penghubung antar motif juga berfungsi sebagai tanda perpindahan bagian pada Tari Merak Driya. Pada bagian awal penari masuk dengan melakukan motif gerak *srisig macak ngelar sayap*, *srisig nglayang*, *ngigel merak*, *nyisir sayap*, *srisig nglayang* dan *singgetan*. Berakhirnya motif *singgetan* menjadi tanda bahwa memasuki bagian tengah atau bagian ini pada Tari Merak Driya. Pergantian rangkaian motif yang ada di dalam bagian tengah atau inti selalu ditandai dengan motif gerak *srisig nglayang*, dan *singgetan*. Kemudian saat motif *singgetan* terakhir dilakukan merupakan perpindahan menuju bagian akhir. Tari Merak Driya memiliki karakteristik gerak yang lincah, *kemayu*, dan *ebrah*. Gerak-gerak dengan volume besar saat mengepakkan sayap, membusungkan dada serta banyak permainan kepala sangat dominan dalam tari ini. Banyak gerak yang dilakukan dengan ruang yang luas, volume yang besar.

Aspek Teknik: terbagi menjadi 4 bagian yaitu a). Badan: sikap badan dominan tegak lurus sedangkan untuk teknik gerakannya meliputi menunduk dan condong kedepan atau membusungkan dada. b). kaki: sikap kaki tegak lurus, *mendak* kemudian kaki jinjit berjalan ditempat dengan ritme cepat. c). tangan: *ngruji* dan *miwir*. *miwir* juga berfungsi untuk memegang sayap agar tidak mudah jatuh dengan menjepit sayap diantara jari-jari tangan. d). kepala: *olehan*, *pacak gulu*, *jiling*, dan *gilig*. Gerakan kepala didominasi dengan gerak tolehan dengan arah pandangan mengikuti arah gerak tangan .

Aspek isi : Tari Merak Driya merupakan tari bertemakan hewan dimana ide penciptaan karya ini terinspirasi dari *solah bawa* (gerak- gerik) burung merak. Motif-motif yang ada di dalam Tari Merak Driya menggambarkan tingkah laku burung merak sehari- hari. Syair pada iringan tari merupakan gambaran tingkah laku burung merak. Kostum yang dikenakan pada Tari Merak Driya dominan warna-warna cerah seperti warna burung merak yaitu Hijau, Biru dan lain sebagainya. Pemilihan warna ini juga tidak lepas dari visual burung merak itu sendiri, penggunaan jamang dan sayap juga menambah ke khas-an Tari Merak Driya.

Dari paparan yang sudah dijelaskan menunjukkan gaya Tari Merak Driya merujuk kepada gaya asertif (*assertive style*). Gaya asertif adalah variasi formal secara personal yang mengandung informasi untuk mendukung suatu identitas individualnya atau bisa dikatakan *assertive style* merupakan suatu ungkapan untuk menyampaikan pesan-pesan individu. Gaya tari ini tampak dari paparan yang sudah dijelaskan Tejo. Dalam menciptakan Tari Merak Driya Tejo memiliki pandangan

bahwa meskipun sudah banyak tari merak yang ada, tejo ingin menciptakan Tari Merak dengan versi/gaya beliau sendiri. Selain hal itu dari segi gerak dan iringan mencerminkan Tari Merak Driya memiliki ke-khasan tersendiri.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Ardjo, Irawati Durban. 2007. *Tari Sunda Tahun 1880-1990: Melacak Jejak Tb.Oemay Martakusuma dan Rd. Tjetje Somantri*. Bandung: Pusbitari Press.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ellfeldt, Lois. *A Primer For Choreographer*. Terjemah: Sal Mugiyanto. *Pedoman Dasar Penata Tari*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari: Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y Sumandiyo. 2016. *Seni Pertunjukan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance*. Terjemah : Y.Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Hayes, Elizabeth R. 1964. *Dance Composition and Production*. New York: The Ronald Press Company.
- Hersapandi. 2017. *Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Langer, Suzanne K. 2006. *Problematika Seni*. Terjemah : FX. Widaryanto. Bandung : Sunan Ambu Press.
- Martiara, Rina dan Budi Astuti. 2018. *Analisis Struktural Sebuah Metode*

*Penelitian Tari*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Martin, John. 1969. *The Modern Dance*. New York : Dance Horizon Incorporated.

Martono, Hendro. 2012. *Ruang Pertunjukann dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media.

Meri, L A. 1976. *Komposisi Tari: Elemen-elemen Dasar*. Terjemah: Soedarsono. Yogyakarta: Akademi Tari Indonesia.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, Wahyu Budi. 2016. *Tejo Sulistyو Maestro Tari Jawa yang Ajeg Mencari Keparipurnaan*. Yogyakarta: Cipta Media.

Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.

Sedyawati, Edi. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Seri Esni No.4.

Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition : A Practical Guide To Creative Suscess in Dance Making*. Terjemah : Ben Suharto. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjukan Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.

Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.

Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: ASTI.

Soerjodiningrat. 1934. *Babad lan Mekaring Joged Jawi*. Yogyakarta: Kolf Buning.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendididkan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.

Sumaryono. 2014. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreatif.

Sumaryono. 2017. *Karawitan Tari suatu Analisis Tata Hubungan*. Yogyakarta: Cipta Media.

## B. Sumber Lisan

1. Nama : Adinda Mawar Asri N  
Umur : 24tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Penari Tari Merak Driya
2. Nama : Rachel Harrison  
Umur : 38 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jabatan : Pemilik Sanggar Seni Joglo Pete
3. Nama : Suwita Radya  
Umur : 64 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Penata Iringan Tari Merak Driya
4. Nama : Tejo Sulistyio  
Umur : 66 tahun  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jabatan : Pencipta Tari Merak Driya

## C. Diskografi

Video dokumentasi terdapat pada chanel youtube PutuCokro Official yang berjudul Tari Merak Driya yang diunggah pada tanggal 20 Oktober 2020 dalam rangka MGEI 12<sup>TH</sup> ANNUAL CONVENTION yang bertempat di Sanggar Seni Joglo Pete.